Sugiarto, Pejuang Lingkungan yang Tak Kenal Lelah

Jumat, 3 November 2017

Sugiarto, seorang warga Desa Cowek, Kabupaten Pasuruan, telah berjuang selama 24 tahun untuk menghijaukan kembali hutan di wilayahnya. Pada tahun 1990-an, desa tersebut mengalami kekeringan akibat kerusakan hutan. Sugiarto menyadari bahwa kondisi ini disebabkan oleh hilangnya pohon penyerap air. Ia pun memulai aksi penghijauan dengan menanam berbagai jenis pohon, termasuk mahoni, jati, dan sengon.

Usaha Sugiarto berbuah manis. Mata air kembali mengalir dan mampu memenuhi kebutuhan air bagi 1.209 keluarga di Desa Cowek. Bahkan di musim kemarau, desa tersebut terbebas dari krisis air. Warga kini dapat menikmati air bersih pegunungan secara gratis melalui instalasi pipa yang dibangun dengan dana swadaya.

Keberhasilan Sugiarto menginspirasi warga desa untuk ikut peduli terhadap lingkungan. Masyarakat yang awalnya meremehkan usahanya kini mulai kompak mendukung penghijauan. Sugiarto menyadari bahwa penghijauan adalah pekerjaan jangka panjang yang membutuhkan kesabaran dan usaha berkesinambungan.

Sugiarto menekankan pentingnya menjaga pohon yang telah ditanam agar tumbuh besar dan mencegah penebangan. Atas dedikasi dan perjuangannya, Sugiarto telah meraih berbagai penghargaan di bidang lingkungan hidup, termasuk penghargaan Kalpataru dari Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Kisah Sugiarto membuktikan bahwa satu orang dapat membuat perubahan besar bagi lingkungan dan masyarakat. Melalui kegigihan dan kepedulian terhadap lingkungan, Sugiarto telah menyelamatkan hutan dan meningkatkan kualitas hidup warga Desa Cowek.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.